

**PENGEMBANGAN MEDIA *SCRAP BOOK*
BERBASIS CERITA BERSERI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SD/MI**

SKRIPSI

Dianjurkan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

Indah Dwie Ningsih

1711100065

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**

**PENGEMBANGAN MEDIA *SCRAP BOOK*
BERBASIS CERITA BERSERI DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN
MEMBACA PESERTA DIDIK
KELAS II SD/MI**

SKRIPSI

Dianjurkan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**Indah Dwie Ningsih
1711100065**

Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

**Pembimbing I
Pembimbing II**

**: Dr. Nasir, M. Pd
: Nurul Hidayah, M. Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2021 M**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGEMBANGAN MEDIA SCRAP BOOK BERBASIS CERITA BERSERI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS IISD/MI

Nama : Indah Dwie Ningsih

NPM : 1711100065

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Nasir, S. Pd., M. Pd.
NIP. 196904052009011003

Nurul Hidayah, M. Pd.
NIP. 197805052011012006

Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI

Svolnidah Ifrianti, M. Pd.
NIP. 196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol M. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGEMBANGAN MEDIA SCRAP BOOK BERBASIS CERITA BERSERI DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II SD/MI** yang disusun oleh: **INDAH DWIE NINGSIH, NPM. 1711100065**, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 29 Juni 2021 pukul 10.00-12.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

- Ketua Sidang : Dr. Subandi, M.M
- Sekretaris : Yuli Yanti, M.Pd. I
- Penguji Utama : Nurhaidah Widriani, M. Biotech
- Penguji Pendamping I : Dr. Nasir, M. Pd
- Penguji Pendamping II : Nurul Hidayati, M.Pd



Ketabiah,
Tarbiyah Dan Keguruan
Diana, M.Pd
281988032002

ABSTRAK

Penelitian dilakukan dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran *scrap book* berbasis cerita berseri pada mata pelajaran tematik muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi menyampaikan ungkapan. Media *scrap book* berbasis cerita berseri dibuat untuk memberi pengaruh yang baik terhadap keterampilan membaca.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4D dengan beberapa tahapan yaitu pendefinisian (*define*), tahap perencanaan (*design*), tahap validitas (*development*) dan tahap penyebaran (*disseminate*). Validasi kelayakan dilakukan dengan dua ahli materi, dua ahli media, dan dua pendidik. Uji lapangan terdiri dari uji skala kecil dengan dua puluh peserta didik dan uji skala besar terdiri dari tiga puluh peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SD IT At-Taqwa Gumawang kab. OKU Timur dan MIN 5 Bandar Lampung.

Berdasarkan tahapan-tahapan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa media *scrap book* berbasis cerita berseri pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia materi menyampaikan ungkapan memperoleh nilai rata-rata ahli media 82% dikategorikan sangat layak, rata-rata dari ahli materi sebesar 90,7% dikategorikan sangat layak, dan rata-rata penilaian pendidik 98% sangat layak. Sedangkan penilaian yang diberikan peserta didik pada tahap uji skala kecil 94% dan uji skala besar 96% yang dikategorikan sangat layak hal ini menunjukkan media *scrap book* berbasis cerita berseri layak digunakan dalam proses pembelajaran.

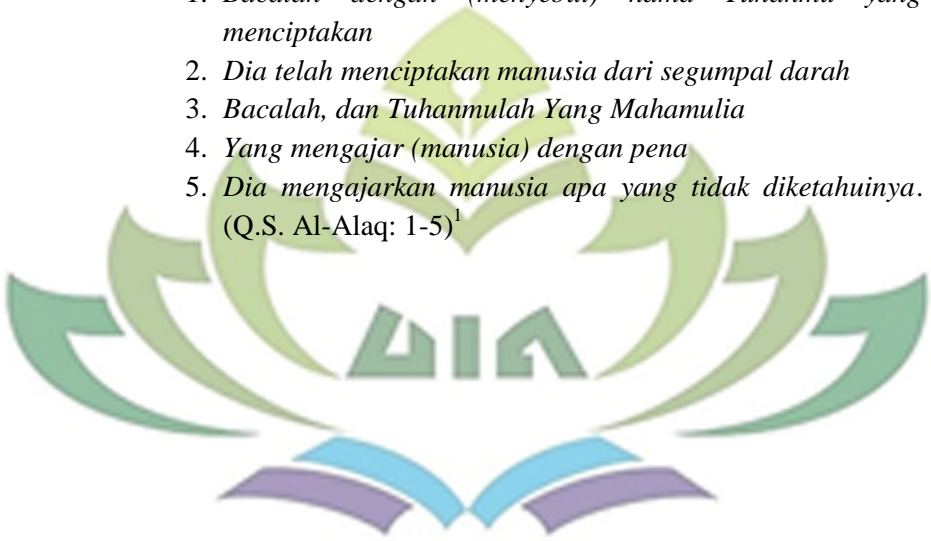
Kata kunci: *Media Pembelajaran, Scrap Book, Keterampilan Membaca*

MOTTO

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Mahamulia
4. Yang mengajar (manusia) dengan pena
5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.
(Q.S. Al-Alaq: 1-5)¹



¹ Usman El-Qurtuby, Al-Quran Cordoba, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia 2028) Surah Al-Alaq Ayat 1-5. h. 597.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini adalah bagian dari ibadah kepada Allah SWT., karena kepada Allah kami menyembah dan kepada-Nyalah kami mohon pertolongan sekaligus sebagai ungkapan terimakasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Cipto Mulyono (alm.) dan Ibunda Sunarti atas segala doa, kasih sayang, pengorbanan, kesabaran, harapan dan kepercayaan yang diberikan kepadaku.
2. Kakak-kakak sedarahku Eni Purna Ningsih (almh.), Wawan Kis Ariyanto, Bambang Kis Triyanto dan Dikut Kis Susyanto yang telah melimpahkan doa dan dukungan terhadapku.
3. Orang terdekat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberi semangat juga saling mendoakan.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti dengan nama lengkap Indah Dwie Ningsih terlahir dari pasangan Bapak Cipto Mulyono (alm.) dan Ibu Sunarti pada tanggal 1 Januari 1999 di Ogan Komering Ulu Timur, Provinsi Sumatera Selatan. Putri kelima dari 5 bersaudara. Pendidikan taman kanak-kanak di TK Miftahul Huda Desa Ciptamuda, pendidikan sekolah dasar di SDN 1 Ciptamuda, pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Buay Madang, pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 1 Buay Madang diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 peneliti melanjutkan ke Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung (UIN), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Peneliti menyukai hal yang berkaitan dengan kerajinan tangan seperti membuat media pembelajaran untuk anak-anak usia sekolah dasar, dengan demikian ia memilih program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan bercita-cita menjadi pendidik seperti apa yang diharapkan oleh kedua orang tuanya.

Pada tahun 2020 peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata-Dari Rumah (KKN-DR) di desa Srikaton, kecamatan Buay Madang Timur, kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, provinsi Sumatera Selatan dan pada tahun yang sama peneliti melaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di MIN 5 Bandar Lampung. Pada awal tahun 2021 peneliti melakukan penelitian skripsi di SDIT At-Taqwa Gumawang dan di MIN 5 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang serta memanjatkan puja dan puji syukur atas limpahan rahmat-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengembangan Media Scrap Book Berbasis Cerita Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI”** dengan lancar. Sholawat serta salam dihanturkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW., dan para sahabatnya yang telah memberi tauladan baik. Semoga kita termasuk umatnya yang kelak mendapatkan syafa’at dalam menuntut ilmu. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan baik dari segi susunan serta cara penulisan oleh karenanya saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat diharapkan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan juga bagi penulis pada khususnya. Dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi guna menyelesaikan studi strata 1 diantaranya:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Ibu Syofnidah Ifriyanti, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. Nasir, M.Pd, selaku pembimbing I dan Ibu Nurul Hidayah M.Pd, selaku pembimbing II yang telah bersedia melulangkan waktu, memberi saran dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Kepala Sekolah SDIT At-Taqwa Gumawang Ibu Atikah S. Pd. I., dan MIN 5 Bandar Lampung Bapak Junaidy, S.Pd., M. Kes.,

beserta Guru dan Staff TU yang telah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.

5. Sahabat tercinta: Diah Pangestuti, Eka Yulia Indah Sari, Meta Sari, Sarwinda, Syayidatun'naimah, Ayu Novita Putri yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan, guna menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Semoga penyusunan skripsi ini memberikan sumbangsih yang dapat bermanfaat bagi banyak pihak. Semoga skripsi ini akan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

. Wassalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, 30 April 2021
Penyusun

Indah Dwie Ningsih
NPM: 1711100065

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	1
C. Latar Belakang Masalah.....	2
D. Identifikasi Masalah.....	10
E. Batasan Masalah	10
F. Rumusan Masalah.....	11
G. Tujuan Penelitian	11
H. Manfaat Penelitian	11
I. Penelitian yang Relevan	12
J. Sistematika Penulisan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Konsep Model Pengembangan.....	16
B. Media Pembelajaran.....	17

1. Pengertian Media	17
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	19
3. Jenis-jenis Media Pembelajaran	20
C. <i>Scrap Book</i>	22
1. Pengertian <i>Scrap Book</i>	22
2. Perkembangan <i>Scrap Book</i>	23
3. Fungsi dan Manfaat <i>Scrapbook</i>	24
D. Cerita Berseri	25
1. Pengertian Cerita Berseri	25
2. Karakteristik Cerita Berseri.....	26
3. Gambar Cerita Berseri.....	27
E. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar	28
1. Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan..28	
2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar Secara Umum.....	30
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-8 Tahun.....	32
F. Model-model Pembelajaran Membaca untuk Siswa Kelas Rendah	32
G. Keterampilan Membaca	34
H. Kerangka Berpikir.....	36

BAB III METODELOGI PENELITIAN38

A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Desain Penelitian Pengembangan	38
C. Prosedur Penelitian Pengembangan	39
D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan	43
E. Subjek Uji Coba Penelitian	43
F. Instrumen Penelitian	43
G. Uji-Coba Produk	46
H. Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data	47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Deskripsi Hasil Penelitian Pengembangan	55
1. Tahap Pendahuluan (<i>Define</i>)	55
2. Tahap Perancangan (<i>Design</i>)	57
3. Tahap Validitas (<i>Development</i>)	59
4. Penyebarluasan (<i>Dessiminate</i>)	68
B. Deskripsi dan Analisis Data Hasil Uji Coba.....	68
C. Kajian Produk Akhir	72

BAB V PENUTUP	74
A. Simpulan	74
B. Rekomendasi.....	74

Daftar Pustaka.....	76
Lampiran-lampiran	81

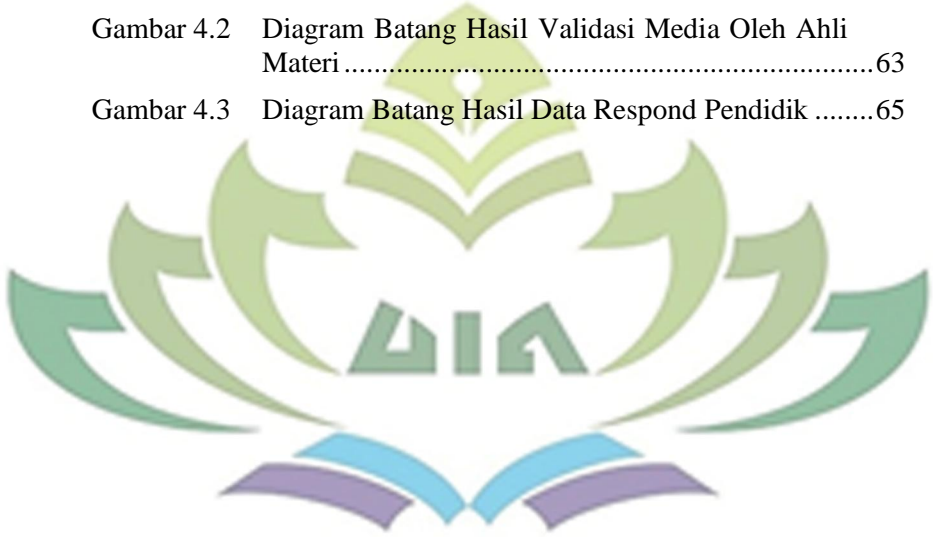


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Untuk Ahli Materi	47
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Untuk Ahli Media	48
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Untuk Pendidik	48
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Untuk Peserta Didik	49
Tabel 3.5	Pedoman Skor Penilaian Terhadap Pilihan Jawaban	51
Tabel 3.6	Kriteria Skala Kelayakan Media <i>Scrap Book</i> berbasis cerita berseri	52
Tabel 3.7	Kriteria Tanggapan Pendidik Terhadap Media <i>Scrap Book</i> Berbasis Cerita Berseri	53
Tabel 3.8	Kriteria Tanggapan Peserta Didik Terhadap Media <i>Scrap Book</i> Berbasis Cerita Berseri	54
Tabel 4.1	<i>Scrap book</i> berbasis cerita berseri	58
Tabel 4.2	Hasil Pengolahan Data Ahli Media	60
Tabel 4.3	Hasil Pengolahan Data Ahli Materi	62
Tabel 4.4	Hasil Validasi Media Sebelum dan Sesudah Revisi	64
Tabel 4.5	Hasil Pengolahan Data Respond Pendidik	64
Tabel 4.6	Hasil Pengolahan Data Uji Skala Kecil	66
Tabel 4.7	Hasil Pengolahan Data Uji Skala Besar	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	<i>Scrap Book</i> Pengenalan Pakaian Adat	26
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	37
Gambar 3.1	Desain Media <i>Scrap Book</i> Berbasis Cerita Berseri	41
Gambar 3.2	Langkah-langkah Penelitian	42
Gambar 4.1	Diagram Batang Hasil Validasi Media Oleh Ahli Media	61
Gambar 4.2	Diagram Batang Hasil Validasi Media Oleh Ahli Materi	63
Gambar 4.3	Diagram Batang Hasil Data Respond Pendidik	65



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Pra Penelitian	82
Lampiran 2. Surat Izin Pra Penelitian	84
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian	86
Lampiran 4. Surat Balasan Penelitian	88
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	90
Lampiran 6. Lembar Pedoman Wawancara dan Angket Pendidik	103
Lampiran 7. RPP	107
Lampiran 8. Silabus.....	110
Lampiran 9. Berita Acara Validasi Ahli Materi.....	112
Lampiran 10. Berita Acara Validasi Ahli Media	113
Lampiran 11. Surat Tugas Validasi Ahli Materi.....	114
Lampiran 12. Surat Tugas Validasi Ahli Media	115
Lampiran 13. Surat Pengantar Validasi Ahli Materi I	116
Lampiran 14. Surat Pernyataan Validasi Ahli Materi I.....	117
Lampiran 15. Lembar Validasi Ahli Materi I.....	118
Lampiran 16. Surat Pengantar Validasi Ahli Mteri II.....	124
Lampiran 17. Surat Peernyataan Validasi Ahli Materi II.....	125
Lampiran 18. Lembar Validasi Ahli Materi II.....	126
Lampiran 19. Surat Pengantar Validasi Ahli Media I.....	132
Lampiran 20. Surat Pengantar Validasi Ahlli Media I.....	133
Lampiran 21. Lembar Validasi Ahli Media I.....	134
Lampiran 22. Surat Pengantar Validasi Ahli Media II	140
Lampiran 23. Surat Pernyataan Validasi Ahli Media II.....	141
Lampiran 24. Lembar Vaidasi Ahli Media II	142
Lampiran 25. Kisi-kisi dan angket Respon Pendidik I	147
Lampiran 26. Kisi-kisi dan Angket Respon Pendidik II	152
Lampiran 27. Angket Respon Peserta Didik	158

Lampiran 28. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media I.....	159
Lampiran 29. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Media II.....	160
Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi I	161
Lampiran 31. Rekapitulasi Hasil Validasi Ahli Materi II	162
Lampiran 32. Rekapitulasi Analisis Uji Skala Kecil	163
Lampiran 33. Rekapitulasi Analisis Uji Skala Besar	164
Lampiran 34. Nota Dinas Judul.....	165
Lampiran 35. Turnitin	167



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai cara untuk mendukung dalam memahami judul skripsi ini serta menghindari kesalahan pahaman, penulis akan menjelaskan istilah pada judul skripsi ini. Skripsi dengan judul **“Pengembangan Media Scrap Book Berbasis Cerita Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI”**.

Media pendidikan adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar.¹ *Scrap book* adalah buku tempel yang berisi tempelan gambar, cerita atau foto yang dirangkai sedemikian rupa pada bidang datar biasanya berupa kertas.² Cerita berseri adalah rangkaian peristiwa yang disusun secara runtun namun hanya memuat sebagian peristiwa dan akan dilanjutkan pada seri berikutnya.³ Keterampilan membaca merupakan suatu proses pengenalan bentuk-bentuk huruf dan tata bahasa serta kemampuan memperoleh dan memahami isi, ide atau gagasan baik tersurat, tersirat dan tersorot dalam suatu bacaan.⁴

B. Alasan Memilih Judul

Dalam penulisan skripsi ini penulis perlu memaparkan alasan memilih judul, adapun alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

¹Suryani, Nunuk, *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019), h.3.

²Abdul Muktedir, “Media *Scrap Book* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-8433, E-ISSN 2549-5801 (Januari 2020), h. 148.

³Puspa Zanuvar Asmaranty, Muakibatul Hasanah, Heri Suwignyo, “Pengembangan Buku Cerita Berseri dengan Tema Altruisme untuk Pembelajaran Cerita Rakyat”. *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 4 No. 10 (Oktober 2019), h. 1417.

⁴Muhsyanur, *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*, (Yogyakarta: CV Buginese Art 2019), h. 16.

1. Alasan Obyektif

- a. Dewasa ini seiring berkembangnya teknologi khususnya pada bidang pendidikan namun, di sekolah pendidik masih menggunakan buku pelajaran, buku bergambar dan *mind mapping* sehingga pembelajaran kurang bervariasi yang membuat peserta didik cenderung kurang tertarik untuk belajar membaca dengan menggunakan buku paket yang setiap hari digunakan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk mengembangkan media berbentuk cetak yakni media *scrap book* berbasis cerita berseri yang dapat dijadikan referensi media pembelajaran.
- b. Penulis ingin media yang dikembangkan dapat bermanfaat untuk pendidik maupun peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

2. Alasan Subyektif

- a. Untuk memperoleh data sebagai bahan utama penyusunan penulisan skripsi guna memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar sarjana, pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- b. Untuk menambah pengetahuan tentang pengembangan suatu media pembelajaran.

C. Latar Belakang Masalah

Anak usia sekolah dasar adalah manusia kecil yang menjadi salah satu komponen impian masa depan kemajuan bangsa. Sedikit demi sedikit pengetahuan terus sengaja dikembangkan serta diajarkan pada generasi penerus bangsa. Setiap manusia selalu berusaha untuk menjadi lebih baik dengan mencari ilmu pengetahuan yang dianggap mampu membawanya menuju kehidupan yang lebih baik. Ilmu pengetahuan tersebut diperoleh dengan proses pembelajaran. Proses pembelajaran dilaksanakan untuk menunjang keberhasilan pendidik maupun peserta didik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Pendidikan merupakan proses penguatan, perbaikan serta penyempurnaan terhadap semua kemampuan dan terhadap segala kemampuan maupun potensi yang dimiliki oleh manusia. Pendidikan

dapat didefinisikan juga sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya yang sesuai dengan norma, nilai-nilai serta kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat.⁵ Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶

Mengajar adalah kegiatan yang kompleks dan menerapkan unsur di dalamnya.⁷ Berbagai cara dikerahkan pendidik untuk memberikan yang terbaik dalam proses belajar mengajar mengingat akan peran pendidik sangat diperlukan dalam proses belajar di kelas sekaligus panutan bagi peserta didik baik dari sikap maupun sifat. Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas menerapkan strategi, metode serta media yang kreatif dan inovatif dengan harapan materi yang diajarkan dapat diterima baik oleh peserta didik. Dalam proses belajar di kelas antara pendidik dan peserta didik yang perlu diperhatikan adalah tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran, setelah tujuan pembelajaran terfokus barulah pendidik dapat menentukan media pembelajaran yang akan digunakan. Beberapa macam media pembelajaran telah dihadirkan pendidik untuk membantu proses penyaluran ilmu, media tersebut diantaranya adalah buku ajar, poster/gambar, buku cerita dan benda-benda di sekitar. Dengan media tersebut diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran. Dari beberapa media pembelajaran yang tersedia merupakan media pembelajaran yang sudah tidak asing lagi atau sering dijumpai oleh peserta didik.

⁵Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pesma An-Najah Press: 2017), h. 15.

⁶Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

⁷Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, V. 5 No. 1 (Juni 2018). h. 146.

Ditulis dalam firman Allah ta'ala:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا (٩)

Artinya: “*Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar*” (Q.S. Al-Isra: 9)⁸

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan bahwa Allah swt. akan memberikan petunjuk bagi orang-orang mukmin. Maka dengan adanya media pendidikan yang bermanfaat untuk menyalurkan ilmu dari pendidik kepada peserta didik juga merupakan salah satu karunia Allah yang harus disyukuri. Layaknya pendidikan yang terus berkembang alat bantu atau media pembelajaran dalam proses pendidikan juga harus dikembangkan. Pembaharuan atau pengembangan media pembelajaran perlu direalisasikan guna untuk menciptakan suasana belajar yang berbeda dan lebih menarik dari biasanya. Penggunaan media pembelajaran untuk menunjang perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar merupakan salah satu yang perlu diperhatikan, sebab hal ini akan berpengaruh terhadap keterampilan membaca anak usia sekolah dasar. Keterampilan membaca merupakan unsur penting dalam pembelajaran, karena dengan kemampuan membaca yang baik dan benar akan dapat membantu peserta didik menambah wawasan dan informasi.

Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa Indonesia yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Keempat aspek tersebut saling keterkaitan meskipun dalam materinya dipisahkan.⁹ Untuk menarik semangat belajar peserta didik, diperlukan beberapa cara

⁸Usman El-Qurtuby, Al-Quran Cordoba, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia 2018) Surat Al-Isra Ayat 9, h. 282.

⁹Nura Rezeki and Yenni Fitra Surya, “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share”.*Jurnal Pendidikan*, Vol. 3 No. 5 (2019), h. 9.

salah satunya adalah dengan menghadirkan media pembelajaran sebagai sarana yang diyakini dapat menarik minat belajar peserta didik. Kitab suci Al-Quran yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw merupakan kitab suci ditulis dengan gaya bahasa indah dan menarik sehingga dapat menjadi perhatian bagi umat muslim pada khususnya dan non muslim pada umumnya.

Ditulis dalam firman Allah ta'ala:

ادْعُ السَّبِيلَ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْجَادِلِهِمْ بِالتَّيْبِ حَسَنًا إِنَّ رَبَّهُمْ أَعْلَمُ بِمَنْضَلَعِن
سَبِيلِهِمْ هُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (١٢٥)

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan berbantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S. An-Nahl: 125)¹⁰

Ayat Al-Quran tersebut diatas menjelaskan bahwasannya dakwah atau proses pembelajaran dapat meningkatkan hikmah apabila dihiasi dengan perkataan yang tegas dan tepat. Sehingga dapat memeberikan pembelajaran yang baik sekaligus tauladan yang baik bagi peserta didik. Selain itu juga akan memberikan kesempatan berdiskusi untuk saling menuangkan gagasan namun apabila terjadi perselisihan atau debat harus diselesaikan dengan cara yang professional yaitu dengan menggunakan bahasa yang baik, santun, dan ramah. Dengan cara tersebut proses pembelajaran akan berlangsung dengan suasana kondusif dan memiliki kesan menarik. Berdasarkan masalah yang dipaparkan tersebut di atas diperlukan media yang kreatif dan inovatif untuk menumbuhkan bibit minat belajar pada peserta didik.

¹⁰Usman El-Qurtuby, Al-Quran Cordoba, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia 2018), Surat An-Nahl Ayat 125, h. 281.

*The media provides an interesting learning atmosphere. It is not monotonous and the student feel enjoy.*¹¹ Salah satu fungsi media pembelajaran adalah untuk alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang disusun secara sistematis serta diciptakan oleh pendidik.¹² Media pembelajaran *Scrap Book* dari bentuk tampilan terlihat unik sehingga menarik untuk dibaca atau digambarkan berdasarkan argumen masing-masing peserta didik. Karena dalam proses perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar diperlukan suatu usaha yang dapat merangsang peserta didik untuk belajar menuangkan gagasan. Tanpa membaca peserta didik akan sulit untuk menungkan gagasan. Dengan media pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat menanggulangi minimnya minat membaca peserta didik sehingga mampu menemukan cara baru dari media yang dikembangkan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca. Melalui media *Scrap Book* berbasis cerita berseri yang dilengkapi dengan gambar akan menarik minat belajar peserta didik sebab didukung oleh tampilannya yang indah. Keterampilan membaca yang baik sangat diperlukan bagi setiap insan manusia oleh karena itu harus dilatih sejak dini.

Scrap Book adalah media yang dibuat dengan seni menempelkan gambar atau foto dan hiasan lain yang diaplikasikan di atas kertas dengan pemilihan warna dan paduan cara kreatif" seperti yang dijelaskan disuatu situs sprachforum, pada tahun 2013 "*Das wort Scrabooking Kommt wom englischen, Scrap*", *welches Schipsel, Stuckchen bedeutet. In Scrapbook werden diede Schnipsel und papierstucke als stucke der Lebensgeschichte eingeklebt und gesammenlt.*"¹³ Maksud dari pernyataan di atas yaitu *scrap book*

¹¹Nilam Sri Anggraheni, Nurul Hidayah, Ayu Nur Shawmi, "Developing Red-White Monopoly Games through Integrative Thematic Learning in The Primary School". *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 6 No. 1 (2019), h. 49.

¹²Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), h. 8.

¹³Liawati Permata Sari, Siti Patimah, and Ajo Dian Yusandika, "Pengembangan Scrapbook Sebagai Media Pembelajaran Fisika," *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2, no. 2 (November 2019), h. 270–76.

berasal dari Bahasa Inggris *Scrap* artinya sampah yakni berupa potongan dan serpihan kertas kemudian dikumpulkan dan ditempel pada media bidang datar untuk menceritakan sesuatu. *Scrap book* suatu seni menempelkan foto atau gambar di atas media biasanya berupa kertas dan dibubuhi dengan hiasan kreatif sehingga dapat menumbuhkan ketertarikan belajar peserta didik. Bukan hanya berupa foto atau gambar *scrap book* juga dilengkapi dengan tulisan-tulisan sederhana. Media *scrap book* yang dikemas menjadi sebuah buku tempel berkarakter unik dan indah sehingga menarik minat pembaca pada umumnya, khususnya peserta didik sekolah dasar.

Kelebihan *scrap book* memiliki bentuk unik yang kreatif sehingga banyak diminati, mudah dalam penggunaannya dan dibuat dari bahan yang ringan.¹⁴ *Scrap book* yang dikembangkan akan berisi gambar untuk memahami konsep dari cerita gambar berseri yang tertuang di dalamnya. Apabila media *scrap book* diterapkan dalam proses pendidikan sekolah dasar kelas II maka pembelajaran berbasis cerita berseri akan menimbulkan minat baca lebih tinggi karena penasaran pada cerita yang tertuang dalam media *scrap book*. Hingga mengubah pandangan jika membaca cerita sekaligus berimajinasi bukan merupakan hal yang membosankan, sebab menuangkan imajinasi melalui membaca mampu melatih keterampilan membaca peserta didik. Keterampilan membaca mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca akan memudahkan setiap orang untuk memperoleh informasi Media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca masih menggunakan seperti buku pelajaran, buku bergambar atau *mind mapping*.

Cerita pada gambar berseri memiliki tema dan alur cerita. Penggunaan media pembelajaran gambar berseri bertujuan untuk merangsang, melatih, dan memotivasi peserta didik dalam mendekripsikan cerita pada gambar sehingga peserta didik mampu berimajinasi saat melihat gambar yang kemudian dituangkan dalam

¹⁴Iva Hardiana, *Terampil Membuat Mahar Scrapbook*, (Jakarta: Percetakan Gramedia, 2015), h. 4

bentuk karangan narasi.¹⁵ Pada penelitian pengembangan media *scrap book* berbasis cerita berseri peneliti memilih cerita fiksi agar peserta didik mampu mengembangkan imajinasi. Selain itu peneliti juga menentukan jenjang kelas II sekolah dasar karena dalam jenjang ini keterampilan membaca harus lebih ditingkatkan. Meskipun pada setiap jenjang kelas sekolah dasar keterampilan membaca merupakan hal yang penting untuk terus ditingkatkan.

Istilah fiksi dapat diartikan sebagai cerita rekaan ataupun cerita khayalan. Fiksi merupakan karangan berbentuk naratif yang isinya bukanlah kebenaran atau sesuatu yang benar-benar terjadi. Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan lingkungan maupun dengan sesama. Fiksi disebut juga karya imajinatif yang berlandaskan tanggung jawab dalam segi kreativitasnya sebagai karya seni. Fiksi pertama-tama menyaran pada prosa naratif dalam hal ini adalah novel dan cerpen, bahkan fiksi dianggap bersinonim dengan novel.¹⁶ Novel serial/berseri didefinisikan sebagai novel yang sengaja diterbitkan dengan cara terpisah. Akan tetapi novel-novel tersebut merupakan satu kesatuan.¹⁷ Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa cerita fiksi merupakan persamaan kata dari novel. Oleh karena itu dapat dikatakan cerita berseri adalah cerita yang dalam satu judul yang terdiri dari beberapa seri. Beberapa seri tersebut merupakan satu kesatuan dari satu judul.

Bahasa merupakan alat komunikasi seluruh masyarakat, bahasa menjadi simbol penting untuk menyatukan seluruh bangsa.¹⁸

¹⁵Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, Anton Trihasanto, "Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7, No. 1, ISSN. 2589-8915 (2020), h. 60.

¹⁶Nurgiyanto, Burhan, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), h. 2-5.

¹⁷ ———, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), h. 19.

¹⁸Nurul Hidayah, Rohmatillah, "Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia". *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 13 No 1 (2020), h. 203.

Berdasarkan hasil penelitian PISA terlihat bahwa Indonesia pada tahun 2018 berada di peringkat ke 74 dari 79 negara partisipan PISA pada kategori kemampuan membaca. Hasil penilaian PISA yang telah dikemukakan sebelumnya memberikan informasi bahwa selama pelaksanaan PISA Indonesia selalu menjadi bagian dari penilaian tersebut, namun hasil pemeringkatan Indonesia selalu berada di 10 besar terbawah, artinya kemampuan membaca di Indonesia masih sangat rendah.¹⁹ Sedangkan berdasarkan hasil observasi di lapangan dan angket menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yang ditemukan dalam meningkatkan keterampilan membaca di sekolah yaitu, pendidik masih menggunakan buku pelajaran, buku gambar atau *mind mapping* sehingga pembelajaran kurang bervariasi.²⁰ Peserta didik cenderung kurang tertarik untuk belajar membaca dengan hanya menggunakan buku paket yang setiap hari digunakan.

*The improvemen of speaking skill for students is a influenced by some factor. The first factor is vocabulary mastery and these two factors is technologi learning media.*²¹ Implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, dapat diterapkan pada aspek berbahasa yaitu menyimak, membaca, menulis dan berbicara.²² Keterampilan membaca yang seharusnya diasah dengan kreatifitas, salah satunya adalah dengan menyajikan media baru sehingga peserta didik lebih berantusias.²³ Beberapa media pembelajaran yang telah digunakan seperti buku, gambar atau *mind maaping* merupakan media

¹⁹Indah Pratiwi, "Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia", *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 1, (Juni 2019).

²⁰Nur Makmudah, selaku guru kelas II C SDIT At-Taqwa Gumawang, Sumatera Selatan, *Observasi dan Wawancara*, Tanggal 1 Oktober 2020.

²¹Mutiara Sari Nursafira, "An Alternative Way for Teaching and Improving Students' Speaking Skills". *International Journal of English Language Studies*, Vol. 2 No. 2, (June 2020), h. 7.

²²Nurul Hidayah, "Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI di Bandar Lampung", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, ISSN p-2355-1925, e-2580-8915, 2019, h. 1.

²³Yusmalinda, selaku guru kelas II A MIN 5 Bandar Lampung, *Observasi dan Wawancara*, Tanggal 19 Oktober 2020.

yang baik untuk digunakan dan bagus diterapkan dalam proses belajar mengajar di sekolah, namun media-media yang telah digunakan tersebut juga memiliki kelebihan dan kekurangan meskipun hal tersebut sudah sangat wajar ditemukan.

Memberikan variasi di dalam kelas diperlukan media yang menarik peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca. Dengan demikian seperti yang telah dipaparkan oleh peneliti sebelumnya, terkait pentingnya media pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai sarana penunjang peserta didik dalam meningkatkan keterampilan membaca. Maka untuk menjawab kebutuhan tersebut peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul "Pengembangan Media *Scrap Book* Berbasis Cerita Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI"

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terjadi, identifikasi masalah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih menggunakan media seperti buku paket dan *mind mapping*.
2. Praktik membaca hanya dilakukan melalui cerita yang tersedia dalam buku paket.
3. Peserta didik cenderung kurang tertarik dengan media yang sudah biasa digunakan.
4. Belum dikembangkannya media *scrap book* berbasis cerita berseri untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II SD/MI pada mata pelajaran tematik muatan pelajaran bahasa Indonesia materi menyampaikan ungkapan.

E. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah agar penelitian lebih lebih terfokus mendalam serta tidak terlalu luas jangkauannya maka perlu adanya pembatasan masalah. Penelitian yang dilakukan akan dibatasi pada Pengembangan Media *Scrap Book* Berbasis Cerita Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI pada mata pelajaran tematik muatan pelajaran bahasa Indonesia materi menyampaikan ungkapan.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang tertulis di atas, maka masalah yang menjadi bahan kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan media *Scrap Book* Berbasis Cerita Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI yang dihasilkan?
2. Bagaimana kemenarikan media *Scrap Book* Berbasis Cerita Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kelayakan media *Scrap Book* Berbasis Cerita Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI.
2. Untuk mengetahui kemenarikan media *Scrap Book* Berbasis Cerita Berseri dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Peserta Didik Kelas II SD/MI.

H. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh manfaat antara lain adalah:

1. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Manfaat yang didapatkan peneliti adalah peneliti semakin bertambah ilmu dan wawasan yang berkaitan dengan media *scrap book* serta bagaimana mengembangkan media pembelajaran salah satunya dengan mengembangkan *scrap book* berbasis cerita berseri.

- b. Bagi Peserta Didik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan alternative peserta didik dalam pembelajaran sekaligus motivasi belajar agar dapat meningkatkan keterampilan membaca.

c. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan media pembelajaran baru agar proses belajar mengajar semakin bervariasi.

d. Bagi Sekolah

Mendukung media pembelajaran di dalam kelas lebih menarik dan inovatif menggunakan media *scrap book*.

2. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dengan media yang sama namun menggunakan materi yang berbeda.

I. Penelitian Yang Relevan

Pada penelitian ini peneliti mengambil referensi dari penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D) yang dilakukan oleh:

1. Oleh Setyo Wahyu Wardhani, yang menghasilkan media *Scrapbook* pada materi pengelompokan hewan untuk Siswa Kelas III sekolah dasar. Media hasil dari penelitian ini layak digunakan sehingga dikatakan berhasil.²⁴
2. Oleh Prihatin Sulistyowati, Dheatri Fathanah, Dwi Agus Setiawan yang menghasilkan media pembelajaran *scrapbook in box* berbasis kemampuan membaca pemahaman pada pembelajaran IPS, pada penelitian ini dikatakan telah berhasil.²⁵
3. Oleh Puspa Zanuar Asmaranty, Mukibatul Hasanah Heri Suwignyo yang mengembangkan media pembelajaran berupa buku cerita berseri dengan tema Altruisme untuk pembelajaran

²⁴Setyo Wahyu Wardhani, "Pengembangan Media Scrapbook pada Materi Pengelompokan Hewan untuk Kelas II Sekolah Dasar". *Jurnal Sekolah*, Vol.2 No.2 (Maret 2018).

²⁵Prihatin Sulistyowati, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook In Box Brbasis Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Pembelajaran IPS" *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol, 5 No. 2 (Juni 2020).

- cerita rakyat. Dikembangkan sebanyak empat seri cerita, dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.²⁶
4. Oleh Tiara Kusnia Dewi dan Rina Yuliana yang menghasilkan media pembelajaran *scrapbook* dengan materi karangan deskripsi mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III sekolah dasar. Penelitian ini memperoleh 89,83% dari 17 respondent sehingga Masuk kategori sangat baik.²⁷
 5. Oleh Liawati Permata Sari, Siti Patimah, Ajo Dian Yusandika yang telah mengembangkan media *Scrapbook* sebagai media pembelajaran fisika dan penelitian ini berhasil.²⁸
 6. Oleh Ahmad Rizal, Isa Akhlis, Sarwi Sarwi yakni mengembangkan media pembelajaran *scrapbook* untuk meningkatkan pemahaman materi struktur bumi dan dinamikanya. Penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.²⁹
 7. Oleh Ryas Baitijannah yang mengembangkan media gambar berseri display kelas untuk keterampilan menulis cerita siswa kelas IV sekolah dasar, penelitian ini dikatakan telah berhasil.³⁰
 8. Aulia Fatma Amalia yang mengembangkan media *scrap book* dengan penerapan pendekatan kontekstual pada muatan

²⁶Puspa Zanuvar Asmaranty, Muakibatul Hasanah, Heri Suwignyo, "Pengembangan Buku Cerita Berseri dengan Tema Altruisme untuk Pembelajaran Cerita Rakyat". *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian dan Pengembangan*, Vol. 4 No. 10 (Oktober 2019).

²⁷Tiara Kusnia Dewi and Rina Yuliana, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 9 No. 1 (December 7, 2018).

²⁸Liawati Permata Sari, Siti Patimah, Ajo Dian Yusandika, "Pengembangan Scrapbook Sebagai Media Pembelajaran Fisika". *Journal of Science and Mathematics Education*, Vol. 2 No. 2 (Juli 2019).

²⁹Ahmad Rizal, Isa Akhlis, Sarwi Sarwi, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Struktur Bumi Dan Dinamikanya". *Unnes Physics Education Journal*, Vol 8 No. 3 (November 2019).

³⁰Baitijannah, Ryas, "Pengembangan Media Gambar Berseri Display Kelas Untuk Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol. 8 No. 1 (Januari 2020).

pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar dan penelitian ini dinyatakan telah berhasil.³¹

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang relevan dapat disimpulkan bahwa pengembangan media *scrap book* layak untuk digunakan. Persamaan dalam pengembangan ini menggunakan *scrap book* sebagai media pembelajaran, namun perbedaannya terletak pada materi yang digunakan, tingkatan jenjang sekolah yang berbeda, dan berbasis cerita berseri. Pengembangan yang akan peneliti lakukan adalah pengembangan media *scrap book* berbasis cerita berseri dalam meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II SD/MI. Dengan media ini diharapkan peserta didik dapat lebih semangat dalam membaca sehingga keterampilan membaca dapat meningkat.

J. Sistematika Penulisan

1. Bab I Pendahuluan meliputi penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan pengembangan, manfaat pengembangan, kajian penelitian yang relevan, dan sistematika penulisan.
2. Bab II Kajian Pustaka meliputi konsep model pengembangan, pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, manfaat media pembelajaran, jenis-jenis media pembelajaran, pengertian *scrap book*, perkembangan *scrap book*, fungsi dan manfaat *scrap book*, pengertian cerita berseri, karakteristik cerita berseri, gambar cerita berseri, perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar secara umum dan perkembangan bahasa anak usia 7-8 tahun, pengertian keterampilan membaca, dan kerangka berpikir.
3. Bab III Metodologi Penelitian meliputi tempat dan waktu penelitian pengembangan, desain penelitian pengembangan, prosedur penelitian pengembangan, spesifikasi produk yang dikembangkan, subjek uji coba penelitian pengembangan,

³¹Aulia Fatma Amalina, "Pengembangan Media Scrap Book dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Syantax Admiration*, Vol. 1 No. 5 (September 2020).

instrument penelitian, uji coba produk, serta teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi deskripsi hasil penelitian pengembangan, deskripsi dan analisis data hasil uji coba, dan kajian produk akhir.
5. Bab V Penutup meliputi simpulan dan rekomendasi.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Model Pengembangan

Metode penelitian *Research and Development* merupakan metode yang digunakan untuk penelitian pengembangan. Terdapat beberapa istilah mengenai penelitian pengembangan diantaranya Borg and Gall yang menggunakan nama *Research and Development* yang dapat diartikan sebagai penelitian dan pengembangan.¹ *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang diterapkan guna untuk menciptakan produk tertentu dan menguji keefektifannya. Dalam ruang lingkup pendidikan, penelitian dan pengembangan atau *Research and Development (R&D)*, merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang memiliki tujuan untuk menciptakan produk tertentu sekaligus diuji validitas dan keefektifan produk yang dihasilkan.

Menurut Gay Penelitian Pengembangan adalah upaya untuk mengembangkan suatu produk yang efektif supaya media dapat dimanfaatkan di sekolah, tujuannya tidak diperuntukkan menguji teori, sedangkan Borg and Gall mengungkapkan pengertian penelitian pengembangan sebagai berikut. *Educational Research and development (R&D) is a process used to develop and validate educational products. The steps of this process are usually referred to as the R&D cycle, which consists of studying research findings pertinent to the product to be developed, developing the products based on these findings, field testing it in the setting where it will be used eventually, and revising it to correct the deficiencies found in the*

¹Sugiono, *Metode Penelitian dan Pengembangan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), h.28.

*field-testing stage. In more rigorous programs of R&D, this cycle is repeated until the field-test data indicate that the product meets its behaviorally defined objectives.*²

Penelitian Pendidikan dan Pengembangan merupakan proses yang diterapkan guna untuk mengembangkan dan memvalidasi produk dalam bidang pendidikan. Tahapan dari proses tersebut dikenal sebagai siklus R&D, diantaranya mempelajari temuan penelitian sesuai dengan produk yang dikembangkan, produk dikembangkan berdasarkan temuan ini, bidang pengujian dimana akhirnya akan digunakan, dan merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam tahap mengajukan pengujian. Dalam program yang lebih ketat dari R&D, siklus ini diulang sampai bidang-data uji menunjukkan bahwa produk tersebut memenuhi tujuan perilaku didefinisikan.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media

Media seringkali digunakan untuk membantu suatu pekerjaan manusia. Dengan bantuan media manusia bisa melakukan aktivitas bersosial. Media bisa digunakan alat untuk menyebarkan pesan atau informasi. Secara umum media adalah alat penghantar atau sebagai perantara yang berfungsi menyampaikan pesan maupun informasi dari penyampai informasi ke penerima. Media juga dikatakan sebagai segala sesuatu alat yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan.

Kata media berasal dari bahasa latin yakni *medius* secara harfiah memiliki arti "tengah", perantara atau "pengantar". Jika dalam Bahasa Arab media merupakan perantara atau pengantar pesan yaitu dari pengirim kepada penerima pesan. Secara khusus pengertian media pada proses pembelajaran diartikan sebagai alat grafis, elektronik atau photografis untuk memproses, menangkap serta menyusun kembali informasi verbal maupun visual. ACET

²Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2018), h. 112.

mengungkap batasan media sebagai bentuk saluran yang berguna untuk penyampaian informasi maupun pesan.³

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat menyampaikan pesan dari suatu sumber secara terencana sehingga terjadi lingkungan belajar secara efektif. Media merupakan alat yang dapat dimanfaatkan untuk menyampaikan suatu informasi, berita maupun pesan, dalam hal ini penyampaian ke penerima. Pemanfaatan media dalam belajar mengajar di kelas tidak selalu harus bersumber dari pendidik. Sebab, apabila dalam proses belajar mengajar tidak menggunakan media pun bukan berarti pembelajaran disebut gagal. Karena yang diutamakan dalam proses belajar mengajar yakni peserta didik mampu belajar dengan baik serta meraih atau mencapai tujuan sebagaimana telah dirumuskan di awal.

Media memberikan suasana belajar yang menarik dan akan membuat peserta didik merasa senang karena pembelajaran berkesan tidak monoton. Dari pernyataan-pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan pendidik untuk menyalurkan informasi atau sebagai perantara penyampaian ilmu dari pendidik kepada peserta didik. Dihadirkan media pembelajaran dengan harapan dapat meningkatkan semangat, pemahaman, motivasi maupun daya pikir peserta didik mengenai materi pelajaran yang sedang dibahas. Peserta didik usia sekolah dasar yang masih ada pada tahapan operasional konkret, belum mampu melakukan abstraksi. Pada usia ini, peserta didik masih sangat erat dengan pengalaman yang sifatnya langsung. Oleh karena itu, media pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi permasalahan yang ada. Sebab, dengan tidak menggunakan media akan berakibat pada pemahaman kurang baik peserta didik terhadap materi.

³Nurul Hidayah, Diah Riaki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 120.

2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Kemp dan Dayton mengungkapkan Manfaat Media dalam pembelajaran, yakni:⁴

- a. Penyampaian materi pembelajaran bisa diseragamkan.
- b. Proses belajar mengajar akan jadi lebih jelas serta menarik.
- c. Proses belajar mengajar akan lebih interaktif.
- d. Penggunaan waktu dan tenaga akan lebih efisien.
- e. Kualitas belajar peserta didik akan meningkat.
- f. Media pembelajaran memungkinkan proses pembelajaran bisa dilaksanakan kapan dan dimana saja.
- g. Hadirnya media pembelajaran mampu menumbuhkan respon sikap positif peserta didik terhadap materi serta proses belajar.
- h. Dengan media pembelajaran, mampu merubah peran pendidik cenderung ke arah yang lebih produktif dan positif.

Endang Sadbudhy Rahayu dan I Made Nuryata memaparkan manfaat media pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pesan dapat diperjelas, agar tidak terlalu verbalistis.
- b. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, data indra maupun tenaga.
- c. Menumbuhkan rangsangan gairah belajar, interaksi langsung antara peserta didik dengan pendidik.
- d. Memungkinkan peserta didik untuk belajar mandiri selaras dengan bakat dan kemampuan auditorial, kinestik dan visualnya.
- e. Memberikan rangsangan yang searah, mempersamakan pengalaman dan timbullah presepsi yang sama.
- f. Terdapat lima komponen komunikasi dalam proses pembelajaran yakni pendidik, peserta didik, bahan pembelajaran, media pembelajaran serta tujuan dalam pembelajaran.
- g. Proses pembelajaran bisa dilaksanakan dimanapun bahkan kapanpun waktu yang dibutuhkan.

⁴Nurul Hidayah, Diah Riaki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 72.

3. Jenis-jenis Media Pembelajaran

a. Media Berbasis Manusia

Manusia sebagai sumber belajar dapat pula berperan sebagai media pembelajaran, yang disebut media berbasis manusia. Faktor penting dalam pembelajaran dengan media berbasis manusia merupakan rancangan pembelajaran yang interaktif. Manusia sebagai peran utama dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan ruang interaksi lebih terbuka lebar. Beberapa hal yang digunakan untuk dapat menarik perhatian peserta didik yakni pertama, memulai pembelajaran dengan memfokuskan pada aplikasi isi dengan isu yang relevan dengan keperluan bahan maupun materi. Misalkan, bagaimana nantinya peserta didik akan menerapkan informasi yang baru ini. Kedua, memberi informasi kepada peserta didik apa yang diinginkan mereka bisa kerjakan atau laksanakan dan yang ketiga, memulai dengan memberikan pertanyaan atau masalah sehingga perhatian dapat terfokus terhadap informasi yang akan dipelajari peserta didik.

b. Media Gambar Buram

Gambar dua dimensi yang menyajikan benda, tempat, orang, atau sesuatu merupakan media gambar buram. Gambar bisa digunakan secara Individu oleh peserta didik ditempel pada papan tempel maupun papan buletin. Gambar buram bisa dicetak, dilukis atau digambar, bahkan difoto dengan bermacam pilihan ukuran maupun warna. Gambar juga dapat dilipat gandakan dalam bentuk pamflet ataupun pelengkap di dalam buku. Cara ini dianggap efisien sebab pada saat bersamaan seluruh peserta didik dapat melihat pada gambar.

c. Media Berbasis Cetakan

Materi pembelajaran berbasis cetakan yang sering dikenal yaitu buku teks, jurnal, buku penuntun, lembaran lepas dan majalah. Pada saat merancang, teks berbasis cetakan membutuhkan enam elemen yakni konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf dan penguasaan spasi kosong. Pada

perencanaan pembelajaran harus diusahakan untuk menciptakan materi dengan media berbasis tersebut menjadi interaktif. Untuk menarik perhatian pada media berbasis teks biasanya digunakan warna, kotak serta huruf. Diupayakan tidak menggunkan garis bawah sebab akan membuat sulit untuk dibaca.

d. Media Berbasis Visual

Media visual mempunyai manfaat penting dalam proses belajar mengajar yakni bisa membantu mempertajam daya ingat serta pemahaman. Media visual dianggap sebagai media yang menarik bagi sebagian peserta didik dengan berbagai bentuknya seperti gambar representasi foto maupun lukisan sehingga menampilkan suatu benda, kemudian, diagram yang memaparkan hubungan-hubungan konsep, struktur isi materi serta organisasi, kemudian peta yang memaparkan hubungan-hubungan ruang yang berkaitan dengan unsur-unsur materi dan yang terakhir grafik diantaranya tabel, grafik dan chart atau bagan biasanya memaparkan angka-angka atau gambar.

e. Media Berbasis Audio-visual

Media visual yang menggunakan suara sehingga perlu upaya lebih untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio-visual yaitu penulisan naskah dan stroboard yang membutuhkan persiapan cukup banyak, penelitian serta rancangan. *Stroboard* adalah sketsa gambar-gambar yang fungsinya adalah untuk memvisualkan. Media audio-visual adalah perpaduan dari penggunaan suara dengan visual. Sehingga penggunaannya dapat menarik perhatian peserta didik.

f. Media Berbasis Komputer

Komputer berperan sebagai manajer dalam prose belajar mengajar dan dikenal dengan nama *Computer Managed Instruction* (CMI). Manfaat dari media berbasis komputer itu sendiri diantaranya adalah menyajikan topik materi pembelajaran, latihan atau kedua-duanya. Modus ini dikenal sebagai *Computer Assisted Instructions* (CAI), kegunaannya adalah untuk

mendukung proses pembelajaran serta pelatihan namun bukan materi pokok pelajaran.

C. *Scrap Book*

1. Pengertian *Scrap Book*

Scrapbook berasal dari dua kata yaitu *scrap* dan *book*. *Scrap* didefinisikan sebagai barang sisa, guntingan, atau potongan. Sedangkan *book* dapat diartikan sebagai buku atau lembaran.⁵ *Scrap book* merupakan seni menempel barang sisa seperti kertas gambar atau foto. Sejenis dengan keliping, namun tampilan *scrap book* dibuat lebih menarik dan moderen. *Scrap book* juga disebut sebagai album untuk penyimpanan berbagai dokumentasi moment penting dalam kehidupan seseorang. Media *scrap book* tergolong kedalam jenis media visual. Visual, merupakan media yang hanya melibatkan indera penglihatan, antara lain media cetak, prototipe, serta media realitas.

Berdasarkan pendapat menurut ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *scrap book* merupakan media yang dibuat dari bahan guntingan atau potongan berupa gambar maupun foto dan diaplikasikan di atas media kertas. *Scrap book* tidak hanya terdiri dari foto atau gambar saja, namun juga terdapat tulisan sebagai keterangan untuk memperjelas. *Scrap book* dapat diartikan juga sebagai buku tempel yang berisikan gambar-gambar dari foto. Menurut Perti dalam *Scrap book* biasanya digunakan untuk membuat album kenangan yang memuat bukan hanya foto akan tetapi berbentuk klipings atau catatan penting yang berhubungan dengan moment penting. *Scrap book* dapat dibuat dengan *handmade* atau sering disebut dengan buatan tangan, yang memungkinkan dapat menyesuaikan tema yang diinginkan. *Scrap book* biasanya dibuat untuk menyimpan memori pengalaman berkesan dalam hidup seseorang, yang isinya terdapat tempelan foto-foto atau gambar hingga tulisan. Seni ini dapat dibuat sesuai selera sendiri yakni dengan

⁵Iva Hardiana, *Terampil Membuat Mahar Scrapbook*, (Jakarta: Percetakan Gramedia, 2015), h. 4.

menyatupadukan tulisan, warna dan hiasan tertentu. Karya unik ini mampu menarik perhatian bagi anak-anak maupun orang dewasa karena kelebihannya yang indah secara visual.

2. Perkembangan *Scrap Book*

Kegiatan *scrap book* menjadi suatu gaya hidup di Amerika sekitar 20 tahun yang lalu. Seiring berkembangnya zaman *scrap book* tidak hanya sebagai media yang mempercantik album foto atau gambar. Namun saat ini *scrap book* digunakan sebagai mahar pernikahan karena *scrap book* merupakan karya yang kreatif dan inovatif agar dapat meninggalkan kesan dihari spesial.⁶Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan, seni *scrapbooking* dulunya menggunakan potongan barang sisa, namun saat ini pembuatan *scrap book* dapat menggunakan berbagai variasi bahan seperti foto, gambar, cerita dongeng, atau catatan penting dan berbagai hiasan unik lainnya seperti kertas warna dan pita.

Scrap book berasal dari kata *scrap* yang dalam Bahasa Inggris memiliki arti barang sisa, dan sejenisnya pada sebuah media (biasanya kertas). Namun meskipun asalkatanya "*scrap*" bahan membuat *scrap book* ini semakin berkembang tidak selalu menggunakan barang bekas.⁷ Telah disebutkan bahwa hingga saat ini perkembangan *scrap book* semakin meningkat dengan adanya berbagai penelitian pengembangan media yang menerapkan *scrap book* sebagai variasi dalam media yang dapat diterapkan pada dunia pendidikan dengan harapan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik serta memberikan suatu referensi media yang bisa digunakan pendidik untuk mengajar.

⁶Iva Hardiana, *Terampil Membuat Mahar Scrapbook*, (Jakarta: Percetakan Gramedia, 2015), h. 4.

⁷.

3. Fungsi dan Manfaat *Scrapbook*

Scrap book memiliki bentuk media yang unik sehingga menyegarkan mata bila dipandang, fungsi dan manfaat media *scrapbook* terletak pada beberapa kelebihan yang dimiliki media tersebut yakni, menarik, *scrapbook* disusun dari beragam foto, gambar, catatan penting, dan lainnya pada beberapa hiasan. Sehingga tampilannya akan terlihat indah dan menarik. Bersifat realistis dalam menyajikan pokok pembahasan, dengan *scrapbook*, kita dapat menyajikan sebuah objek yang terlihat nyata melalui gambar atau foto. Sebab foto bisa memberikan detail pada bentuk gambar apa adanya, dengan begitu kita bisa lebih gampang tahu dan mengingatnya secara lebih baik. Bisa mengatasi keterbatasan waktu dan ruang, media *scrapbook* yang dimana solusi mengenai banyaknya peristiwa atau objek yang sulit secara langsung disajikan dan sulit diulang. Mudah dibuat, cara pembuatan *scrapbook* tidaklah sulit. Kita harus mampu menyusun dan memadukan antara gambar, catatan, dan hiasan sedemikian rupa (sederhana). Sehingga anak-anak maupun orang dewasa akan mampu membuat *scrapbook* sendiri.

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan *scrapbook* mudah didapatkan. Karena kita bisa menggunakan barang-barang yang sudah tidak terpakai atau barang bekas. Bahkan saat ini sudah tersedia bahan khusus untuk membuat *scrapbook*. *Scrapbook* dapat dibuat atau didesain sesuai keinginan pembuatnya. Misalnya gambar, foto, catatan, warna, tulisan, dan lain sebagainya.⁸ Media yang 20 tahun lalu berkembang di Amerika, kini telah berkembang hampir di seluruh negara di dunia serta memiliki fungsi dan manfaat dalam beberapa bentuk diantaranya *scrap book* biasa dipakai untuk kado ulang tahun, foto album, mahar pernikahan, dan sebagai media pembelajaran. Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut untuk menciptakan

⁸Ida Rosihah and Aan Subhan Pamungkas, "Pengembangan Media Pembelajaran *Scrapbook* Berbasis Konteks Budaya Banten pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar". *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 4 No. 1 (October 2018), h. 1405.

sesuatu yang baru khususnya media yang digunakan dalam proses belajar mengajar seperti media *scrapbook*.

D. Cerita Berseri

1. Pengertian Cerita Berseri

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita didefinisikan sebagai tuturan yang membentangkan bagaimana terjadinya suatu hal (peristiwa, kejadian, dan sebagainya) baik kejadian yang sungguh-sungguh terjadi maupun yang hanya rekaan belaka.⁹ Sedangkan arti kata seri dan berseri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “rangkaiian yang berturut-turut” dan “bersambungan”.¹⁰

Dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita berseri adalah rangkaian cerita fiksi atau non fiksi yang ditulis menjadi beberapa cerita namun dari beberapa cerita tersebut bersambungan. Biasanya pemecahan masalah pada seri sebelumnya akan selaras dengan pemecahan masalah pada seri berikutnya. Cerita berseri disebut juga cerita serial, cerita serial adalah sebuah rangkaian cerita dari subjek yang sama tetapi satu cerita tersebut bukan termasuk lanjutan dari cerita sebelumnya, namun menampilkan topik yang berbeda. Cerita yang diangkat di dalam cerita masih menggunakan pemain ataupun latar tempat yang sama, namun cerita yang dibangun bukan lanjutan dari cerita yang sebelumnya. Cerita serial tidak harus membaca cerita sebelumnya agar memahami secara keseluruhan cerita.

Cerita Berseri atau cerita serial merupakan cerita yang memaparkan inti utama yang berbeda. Cerita berseri sangat menghibur di kalangan banyak orang bukan hanya anak-anak namun juga orang dewasa. Sebab jenis dari cerita berseri ini sangat beragam contohnya film *Harry Potter* merupakan salah satu cerita berseri yang tayang di televisi. Kemudian cerita anak

⁹ APA: Cerita. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Juli 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/cerita>.

¹⁰ APA: Cerita. Pada KBBI Daring. Diambil 05 Juli 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/seri>.

yang berjudul *Ana Wa Akhi* yang mengisahkan kakak beradik cerita ini cocok untuk anak-anak usia 6-7 tahun.

2. Karakteristik Cerita Berseri

Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang disusun secara runtut dan berkesinambungan. Membuat cerita berseri berarti memuat sebagian peristiwa dan melanjutkan sebagian lain pada seri berikutnya.¹¹ Cerita tersebut dilanjutkan dengan cara memecahkan peristiwa dengan memberikan solusi yang selaras pada seri selanjutnya. Selain itu, cerita dikatakan berseri apabila tokoh utama diperankan oleh tokoh-tokoh yang sama. Hal tersebut dilakukan dengan cara mempertahankan konsistensi ciri fisik, watak, dan kebiasaan tokoh utama pada setiap seri, menetapkan tokoh yang memulai peristiwa di awal seri ialah tokoh yang menuntaskan peristiwa di akhir seri, dan menegaskan tokoh utama memperoleh ganjaran yang setimpal di akhir seri sesuai dengan perbuatannya di seri-seri sebelumnya.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa cerita berseri memiliki ciri yakni, tokoh yang sama pada setiap seri, pemecahan masalah dengan jalan yang sama pada setiap seri, ciri fisik yang konsisten, watak serta kebiasaan tokoh utama tetap tidak berubah, memulai dan menuntaskan seri dengan tokoh yang sama serta tokoh pemeran utama akan memperoleh imbalan sesuai dengan yang dilakukannya pada seri-seri tetdahulu.



Gambar 2.1 *Scrap Book* pengenalan pakaian adat

¹¹Puspa Zanuar Asmaranty, Mukibatul Khasanah, dan Heri Suwignyo, " Pengembangan Buku Cerita Berseri dengan Tema Alturisme untuk Pembelajaran Cerita Rakyat" *Jurnal Pendidikan*, Vol. 4, No. 10 (Oktober 2019), h. 1417..

3. Gambar Cerita Berseri

Media gambar cerita berseri digunakan sebagai media pembelajaran dengan tujuan meningkatkan segala potensi pada peserta didik atau anak-anak dengan tujuan utama untuk meningkatkan kemampuan berbahasa.¹² Gambar berseri berasal dari gambar dan seri, gambar memiliki arti tiruan barang yang berupa orang, tumbuhan, hewan dan berbagai benda di alam sekitar. Sedangkan seri memiliki arti rangkaian cerita yang berturut-turut. Media gambar seri dalam kompetensi bercerita seri adalah cerita bergambar yang memiliki keterkaitan dengan gambar yang lainnya dan membentuk cerita yang utuh. Kelebihannya adalah dapat mengatasi keterbatasan pengamatan.

Media gambar berseri merupakan media yang didalamnya berisi gambar-gambar berseri, dimana gambar memiliki kaitan antara yang satu dengan lainnya. Gambar berseri merupakan serangkaian kegiatan atau cerita yang disajikan secara berurutan.¹³ Cerita pada gambar berseri memiliki tema dan alur cerita. Penggunaan media pembelajaran gambar berseri bertujuan untuk merangsang, melatih, dan memotivasi peserta didik dalam mendekripsikan cerita pada gambar sehingga peserta didik mampu berimajinasi saat melihat gambar yang kemudian dituangkan dalam bentuk karangan narasi. Gambar berseri merupakan rangkaian cerita gambar yang saling berhubungan pada setiap gambarnya.

Dari beberapa pendapat para ahli yang telah disebutkan maka dapat disimpulkan bahwa gambar cerita berseri adalah beberapa gambar yang didalamnya memiliki isi cerita dan disusun secara berurutan dari beberapa gambar cerita tersebut saling berkaitan atau bersambungan. Melalui media ini peserta didik dapat mencoba untuk mengungkap adegan yang dirangkai pada suatu cerita.

¹²Herawati, Neti, Bachtiar S Bachri, *Prosponding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa Jilid 3*, (Tuban:FKIP PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), h. 4-5.

¹³Nurgiyanto, Burhan, *"Sastra Anak"*,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) h. 157.

E. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar

1. Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan

Perkembangan berbagai aspek kejiwaan anak sesuai dengan usia secara universal melewati tahap-tahap tertentu. Menurut Brady dalam Saxby dan Winch para peneliti telah mengidentifikasi umur serta tahapan dan karakteristik perkembangan kejiwaan anak yang meliputi aspek berpikir, bahasa, personalitas, moral dan pertumbuhan dalam konsep cerita.¹⁴

a. Perkembangan intelektual

Berbicara masalah pertumbuhan dan perkembangan intelektual (kognitif) anak, pada umumnya merujuk teori Jean Piaget yang mengemukakan bahwa perkembangan intelektual merupakan hasil interaksi dalam lingkungan dan kematangan anak. Semua anak melewati tahap intelektual dalam proses yang sama meskipun tidak harus dalam umur yang sama. Setiap tahapan yang lebih awal kemudian tergabung dalam tahapan berikutnya sebagai struktur berpikir baru yang sedang berada pada tahap perkembangan. Jadi tiap tahapan kognitif yang kemudian merupakan kumulasi gabungan dari tahapan sebelumnya.

b. Perkembangan moral

Menurut Piaget perbedaan nyata antara anak dan orang dewasa adalah bahwa anak memiliki dua moral. Piaget dan Kohlberg, mengemukakan anak dapat mengubah interpretasinya terhadap dilema konflik dan moral dalam cerita. Penilaian anak terhadap anak bergerak dari keterkaitannya pada orang dewasa ke keterpengaruhannya pada kelompok dan berpikir bebasnya.

c. Perkembangan emosional dan personal

Maslow lewat penelitiannya menunjukkan bahwa perkembangan personalitas melewati sebuah hierarki kebutuhan, yaitu dari kebutuhan dasar untuk *survival* ke kebutuhan kemanusiaan yang lebih tinggi dan unik. Agar dapat menjadi seorang manusia yang memiliki kualitas diri,

¹⁴Nurgiyanto, Burhan, "*Sastra Anak*",(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018) h. 48-49.

berbagai kebutuhan dasar anak harus terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dasar itu antara lain, adalah kesadaran bahwa dirinya merasa dicintai dan dapat mencintai, dimengerti, aman dan selamat, diakui sebagai anggota kelompok, dan merasa memiliki kebebasan untuk tumbuh dan berkembang.

d. Perkembangan bahasa

Noam Chomsky, seorang linguis “penemu” teori tata bahasa generatif transformasi, berkeyakinan bahwa dalam diri anak terdapat semacam “alat” yang digunakan sebagai sarana memperoleh bahasa. Sejak dilahirkan anak sudah memiliki pembawaan, bakat (*innate capacity*), yang berupa *Language Acquisition Devices* (LAD, alat pemerolehan bahasa) untuk memperoleh bahasa secara alami. Adanya LAD tersebut menurut Chomsky dapat digunakan untuk menerangkan apa yang terjadi dalam diri anak ketika belajar bahasa. Dalam rangka pemahaman atau apresiasi suatu bacaan ada beberapa hal yang terlibat yaitu aspek intelektual, emosional, kemampuan berbahasa anak, dan struktur organisasi isi bacaan. Keempat hal tersebut harus diperhatikan dalam rangka seleksi bacaan ana. Oleh karena itu perlu diajukan pertanyaan-pertanyaan tertentu untuk menilai suatu bacaan yang akan dipilih.

e. Pertumbuhan konsep cerita

Perkembangan kebahasaan anak sejalan dengan perkembangan intelektual dan aspek-aspek personalitas lainnya. Hal ini digunakan sebagai landasan pemahaman bahwa dalam usia setelah mulai dapat memahami dan memproduksi bahasa anak mulai mampu menerima serta mengembangkan pemahaman tentang dunia. Salah satu sarana untuk maksud tersebut adalah cerita. Bersamaan dengan proses tersebut akan tumbuh pula konsep cerita pada anak.

2. Perkembangan Bahasa Anak Usia Sekolah Dasar Secara Umum

Perkembangan bahasa anak adalah suatu rangkaian kesatuan kegiatan ucapan dari yang sederhana menuju ucapan yang utuh. Seberapa banyak penguasaan bahasa Indonesia bagi anak yang baru masuk sekolah dasar, tentulah bermacam ragam sejalan dengan perkembangan setiap anak.¹⁵ Perkembangan bahasa anak sekolah dasar tidak hanya dinilai dari kemampuan membaca atau menulis saja, namun juga mencakup kemampuan berkomunikasi serta memahami dan mengekspresikan perasaan. Kemampuan bahasa yang baik juga akan membantu anak dalam memecahkan masalah yang dihadapi serta mampu berkomunikasi baik dengan orang lain.

Pada hakikatnya aktivitas membaca terdiri dari dua bagian yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan mental sebagai produk mengacu pada konsekuensi aktivitas saat membaca.¹⁶ Ketika awal masuk sekolah dasar, peserta didik akan dihadapkan dengan tugas utama yakni mempelajari bahasa tulis. Pada usia ini tentu saja peserta didik sudah menguasai bahasa lisan. Karena perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar meningkat dari berbahasa lisan naik ke bahasa tulis. Seiring dengan berkembangnya bahasa, maka akan berkembang juga penguasaan berbahasa anak-anak berdasarkan sistem yang dipelajari. Sistem bahasa terdiri dari subsistem yakni: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik.

Perkembangan fonologi, sebelum masuk jenjang sekolah dasar anak telah menguasai fonem atau bunyak bahasa namun masih ada fonem yang sulit diucapkan dengan tepat. Peserta didik sekolah dasar di Indonesia seringkali mengalami kesulitan ketika mengucapkan r, z, v, f, kh, sh, sy, x, dan bunyi kluster seperti str, pr pada kata struktur dan pragmatik. Bukan hanya peserta didik

¹⁵Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasa*, (Surakarta: UNS Press, 2019), h. 102.

¹⁶Esti Ismawati dan Faraz Umaya, "*Belajar Bahasa di Kelas Awal*" (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017), h. 50.

jenjang sekolah dasar yang mengalami kesulitan mengucapkan bunyi kluster akan tetapi orang dewasa pun juga tidak jarang mengalami kesulitan yang sama. Untuk mengatasi masalah ini berlatih mengucapkan kata-kata tersebut harus dilakukan sejak usia sekolah dasar.

Perkembangan morfologis, perkembangan morfologis atau kemampuan menggunakan morfem anak usia sekolah dasar dapat diduga sebagai berikut: peserta didik kelas awal sekolah dasar telah dapat menggunakan kata berprefiks dan bersufiks seperti ditipu dan tipuan. Peserta didik kelas rendah sekolah dasar dapat menggunakan kata berimbuhan simulfiks atau konfiks sederhana contohnya menjauhi dan disatukan. Peserta didik kelas tinggi sekolah dasar telah mampu menggunakan kata berimbuhan konfiks yang telah lengkap misalkan diperdengarkan dan memberlakukan dalam Bahasa lisan maupun tulisan.

Perkembangan sintaksis, Brown dan Harlon menyimpulkan bahwa kalimat anak adalah kalimat yang sederhana, aktif, afirmatif dan berorientasi berita.¹⁷ Perkembangan bahasa anak selalu dimulai dari kalimat yang sangat sederhana, kemudian naik pada level aktif mengungkapkan kalimat sederhana, lalu afirmatif yakni semakin kuat atau menguatkan dan berorientasi atau meninjau berita. Berikutnya anak akan menguasai kalimat tanya dan ingkar. Anak usia 11 tahun kebawah akan cenderung sering menggunakan kata penghubung seperti dan, atau.

Perkembangan semantik, menurut Lindfros, perkembangan semantik berlangsung sangat cepat di sekolah dasar. Perkembangan semantik adalah perkembangan tentang makna kata yang dialami oleh anak usia sekolah dasar.¹⁸ Perkembangan pragmatik, perkembangan pragmatik atau perkembangan bahasa merupakan suatu hal yang dianggap Paling penting dibandingkan dengan perkembangan aspek bahasa lainnya pada usia sekolah dasar. Diperhatikan dari segi perkembangan kemampuan bercerita, anak usia 6 tahun telah mampu bercerita dengan cara sederhana

¹⁷Slamet, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Kelas Rendah Dan Kelas Tinggi Sekolah Dasa*, (Surakarta: UNS Press, 2019), h. 103.

¹⁸*Ibid*, h. 103.

misalnya acara film di televisi yang mereka telah tonton. Pada usia 7 tahun anak mulai mahir membuat cerita. Kemudian pada usia 8 tahun anak akan memulai cerita dengan tanda awal dan mengakhiri dengan tanda akhir, contohnya "akhinya mereka hidup rukun". Pada usia 9 tahun anak-anak akan mulai mencari perhatian pendengar maupun pembaca untuk mendengar atau membaca cerita mereka

3. Perkembangan Bahasa Anak Usia 7-8 Tahun

Banyak ahli yang membagi beberapa tahap perkembangan bahasa anak. Menurut Allen dan Marotz menyebutkan bahwasanya tahap perkembangan berbagai anak memiliki tahapan perkembangan yang berbeda.¹⁹ Usia 7 tahun yakni menyukai berbicara, menggunakan susunan kalimat seperti orang dewasa, seringkali menambahkan gerak untuk mengekspresikan apa yang sedang dibicarakan, mampu mengomentari karya sendiri secara lisan maupun tulisan sederhana, mampu menuliskan suatu kejadian, mampu menggambarkan pengalaman secara rinci dan gemar menulis pesan pendek. Kemampuan perkembangan bahasa anak usia 8 tahun yakni akan lebih menyukai cerita lucu mampu mengikuti instruksi, mampu membaca serta memahami dengan mudah, mampu membuat surat untuk teman, bercerita secara detail, mahir dalam berbicara tidak hanya memberi kritikan namun juga memberi pujian kepada teman atau orang lain, gemar mengulang kata populer dan umpatan, memiliki minat untuk belajar penggunaan kode kata untuk berbicara serta mampu berbicara dengan orang yang lebih dewasa dengan fasih.

F. Model-model Pembelajaran Membaca untuk Siswa Kelas Rendah

Model pembelajaran diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

¹⁹ Rifda Elyasni, Rahmatina, Habibi, *Perkembangan Belajar Peserta Didik*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2020), h. 94.

belajar.²⁰ Berikut ini adalah beberapa model pembelajaran membaca untuk peserta didik kelas rendah:

1. Model Mengeja

Pada tahap ini peserta didik dikenalkan dengan huruf-huruf A sampai Z dengan cara melafalkan dan mengingat bentuknya. Setelah mereka hafal maka akan dikenalkan dengan huruf vokal dengan huruf mati sehingga membentuk sebuah suku kata. Misalnya m, e, j, a dilafalkan menjadi meja. Kemudian setelah peserta didik lancar mengeja setiap suku kata, kesulitan membaca akan ditingkatkan yaitu peserta didik akan disuguhkan bahan bacaan yang terdiri dari beberapa kata. Selain belajar membaca mereka juga diajarkan untuk merangkai kata. Langkah ini harus terus menerus dilakukan agar peserta didik benar-benar mahir.

2. Model Bunyi Suara

Pada model ini peserta didik diajarkan membaca dengan cara menirukan suara pendidik yang mengeja rangkaian huruf atau membaca penggalan cerita di depan kelas. proses latihan ini harus terus menerus dilakukan hingga peserta didik mampu melafalkan dengan benar. Cara ini termasuk ke dalam metode pembelajaran mendengarkan, menyimak, sekaligus menghafal. Namun kelemahan dari model ini adalah proses untuk menjadi “bisa” lebih lama dibandingkan dengan model mengeja. Kerena pada model ini bergantung pada keaktifan pendidik di depan kelas.

3. Model Suku Kata

Model ini dilakukan untuk peserta didik yang telah hafal huruf dan mampu mengeja. Dalam model ini peserta didik akan dikenalkan dengan kata yang memiliki jumlah huruf banyak. Pola ini mengajarkan peserta didik untuk merangkai kata menjadi sebuah kalimat yang panjang. Cara ini biasanya digunakan sebagai pendekatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar kelas II. Pada model ini pendidik dapat menyajikan suatu cerita sederhana dengan media *scrap book* berbasis cerita berseri yang dikembangkan. Dengan cara pendidik membacakan satu seri cerita,

²⁰ Apri Damai, dkk, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD Pendekatan dan Teknis*, (Bekasi: Media Maxima, 2018), h. 32.

kemudia peserta didik mengikutinya, selanjutnya peserta didik membaca mandiri. Pada taha ini peserta didik dapat diberi metode pembelajaran mendengarkan sekaligus menulis misalnya cara dikte.

4. Model Global

Model ini biasanya diterapkan pada peserta didik sekolah dasar yakni kelas III. Model global mengajarkan peserta didik untuk mengenal benda-benda yang ada di sekitar dan menuliskan dalam bentuk ejaan, suku kata, atau tulisan sempurna. Tujuan dilakukannya model ini yaitu untuk melatih kebiasaan menulis serta meningkatkan kemampuan membaca kata yang sulit untuk dilafalkan misalnya optik, ember, dan sebagainya.

G. Keterampilan Membaca

Menurut Ferdinand de Saussure Oleh karena itu tidak heran jika setiap negara di dunia mempelajari lebih kental tentang bahasa masing-masing negara. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia di jenjang SD/MI mencakup kebahasaan, kemampuan memahami, mengapresiasi sastra, dan kemampuan memakai bahasa Indonesia yang mencakup 4 aspek keterampilan bahasa, yakni: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Seperti pada ayat di bawah ini yang menerangkan tentang pentingnya membaca bagi setiap umat manusia.

Ditulis dalam firman Allah ta'ala:

اِنَّ مَا اُوْحِيَ اِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَاَقِمِ الصَّلَاةَ ۗ اِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاۗءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ
وَلَذِكْرُ اللّٰهِ اَكْبَرُ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُوْنَ (٤٥)

“*Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al-Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan munkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar*

keutamaanya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q.S. An-‘Ankabut: 45)²¹

Ayat Al-Quran tersebut di atas menjelaskan bahwa membaca merupakan salah satu rumus kehidupan. Manusia diciptakan untuk membaca segala aspek kehidupan. Dengan kemampuan membaca yang baik maka kehidupan manusia akan tertata baik. Oleh karena itu membaca merupakan hal penting yang harus terus dilatih sejak dini bahkan sampai dewasa, karena tidak akan merugi bagi orang-orang yang terus belajar untuk menjadi pribadi yang lebih baik dimulai dari membaca.

Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa tulis yang reseptif. Dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi atau ilmu pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.²² Membaca merupakan suatu proses di mana pikiran tanpa bantuan apapun selain kata-kata dalam bacaan itu dapat meningkatkan pemahaman. Untuk dapat mencapai taraf mengerti dalam kegiatan membaca diperlukan keterampilan-keterampilan tertentu. Di samping itu, sangat diperlukan latihan-latihan. Membaca bukanlah suatu kegiatan yang berdiri sendiri, melainkan suatu sintesis berbagai proses yang tergabung ke dalam suatu sikap pembaca yang aktif.

Membaca merupakan proses memperoleh makna dari media cetak. Terdapat dua cara yang harus dilalui dalam memperoleh makna dari media cetak yaitu langsung dan tidak langsung. Langsung yaitu menghubungkan ciri penanda dari tulisan dengan maknanya. Sedangkan tidak langsung berarti pembaca mengidentifikasi bunyi dalam kata kemudian menghubungkan dengan maknanya. Cara yang pertama digunakan oleh pembaca lanjut kemudian cara kedua digunakan oleh pembaca pemula.

Informasi yang diperoleh dari membaca akan dapat memperkuat daya ingat dan pikiran juga memperluas wawasan maupun ilmu pengetahuannya. Kegiatan membaca sangat bermanfaat bagi setiap manusia, mislanya dapat mengetahui peristiwa sejarah masa

²¹Usman El-Qurtuby, *Al-Quran Cordoba*, (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia 2018), Surah An-‘Ankabut Ayat 45, h. 401.

²²Nurul Hidayah, *Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), , h. 119.

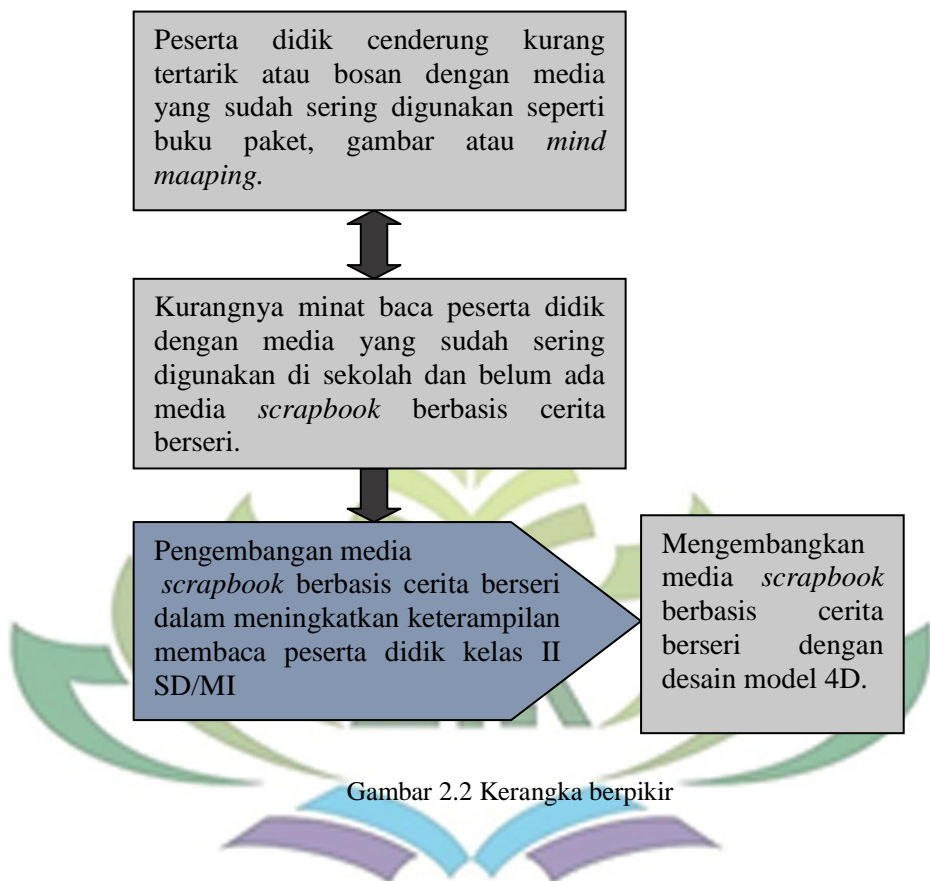
lalu maupun informasi kejadian terkini. Untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik sekolah dasar, pendidik perlu memperhatikan mengenai pemilihan media pembelajaran membaca, strategi pengajaran membaca serta masalah umum yang dihadapi peserta didik dalam membaca. Pengajaran membaca sangat tepat diterapkan sebagai sarana untuk membimbing peserta didik menjadi pembaca yang mandiri dan dapat menumbuhkan minat baca.

H. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dari penelitian pengembangan ini yakni belum adanya media *scrap book* berbasis cerita berseri untuk meningkatkan keterampilan membaca pada peserta didik kelas II SD/MI. Sehingga pendidik masih menggunakan buku paket, gambar atau *mind mapping* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu media yang dapat digunakan sebagai sumber belajar yang berperan dalam pembelajaran adalah *scrap book* berbasis cerita berseri dan dilengkapi dengan cerita fiksi.

Kerangka berpikir dalam penelitian pengembangan ini dikembangkan dalam bentuk alur sebagai berikut: Penelitian pendahuluan dan melakukan analisis kebutuhan media pembelajaran di sekolah dasar dalam keterampilan membaca, Pengembangan produk yang dirancang, perancangan produk, validasi ahli, uji coba produk, revisi produk dan produk akhir media *scrap book* untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik kelas II SD/MI. Media *scrap book* berbasis cerita berseri dianggap mampu membantu peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca, yakni dengan menarik perhatian peserta didik melalui tampilan visual yang apik pada *scrap book*.

Dari latar belakang yang telah dijelaskan tersebut di atas serta teori yang dikemukakan bahwa media pembelajaran *scrap book* adalah unsur yang dianggap penting. Pengaplikasian media *scrap book* untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik dapat menjadi referensi sekaligus variasi dalam pembelajaran di kelas.



Gambar 2.2 Kerangka berpikir

Daftar Pustaka

Buku:

- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada).
- Damai, Apri, dkk. 2018. *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD Pendekatan dan Teknis*, (Bekasi: Media Maxima).
- Hardiana, Iva. 2015. *Terampil Membuat Mahar Scrapbook*, (Jakarta: Percetakan Gramedia).
- Herawati, Neti, Bachtiar S Bachri. 2018. *Prosponding Seminar Nasional: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa Jilid 3*.(Tuban: FKIP PGRI Ronggolawe Tuban).
- Hidayah, Nurul, dan Diah Rizki Nur Khalifah. 2019. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar*. (Yogyakarta: Pustaka Pranala).
- Ismawati, Esti, dan Faraz Umaya. 2017. *Belajar Bahasa di Kelas Awal*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak).
- Ismayani, Ade. 2019. *Metodologi Penelitian*. (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press).
- Kurniawan, Asep. 2018. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosda Kroya).
- Moh. Roqib. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pesma An-Najah Press).
- Muhsyanur. 2019. *Pengembangan Keterampilan Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif*. (Yogyakarta: CV Buginese Art).

Nurgiyanto, Burhan. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).

———, *Sastra Anak*. 2018. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press).

Rifda Elyasni, Rahmatina, Habibi. 2020. *Perkembangan Belajar Peserta Didik/*. (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi).

Slamet. 2019. *Pembelajaran Bahasadan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. (Surakarta: UNS Press).

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. (Bandung: Alfabeta).

Suryani, Nunuk. 2019. *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).

Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

UUD:

Undang-undang No.20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 3.

Al-Quran

Usman el-Qurtuby, Al-Quran Cordoba (Bandung: PT Cordoba Internasional Indonesia, 2018).

KBBI

KBBI Daring. Diambil 05 Juli 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri>.

Jurnal ilmiah:

Abdul Muktedir, “Media *Scrap Book* dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar Kota Bengkulu”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, P-ISSN 2086-8433, E-ISSN 2549-5801. (Januari 2020).

- Ageng Sandiyanti, Rosida Rakhmawati, "Pengembangan Modul Bilingual Bergambar Berbasis Quantum Learning Pada Materi Peluang". *Jurnal Matematika*, Vol. 1 No. 2 ISSN. 2613-9081 (Januari 2018).
- Aulia Fatma Amalina, "Pengembangan Media Scrap Book dengan Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Muatan Pelajaran IPA Kelas V Sekolah Dasar". *Jurnal Syntax Admiration*, Vol. 1 No. 5 (September 2020).
- Asmaranty, Puspa Zanuvar, Muakibatul Hasanah, dan Heri Suwignyo, "Pengembangan Buku Cerita Berseri dengan Tema Alturisme untuk Pembelajaran Cerita Rakyat", *Jurnal Pendidikan*, Vol.4, No.10, (Oktober 2019).
- Baitijannah, Ryas, "Pengembangan Media Gambar Berseri Display Kelas untuk Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.8, No.1, (2020).
- Dewi, Tiara Kusnia dan Rina Yuliana, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.9, No.1, (Desember 2018).
- Indah Pratiwi, "Efek Program PISA Terhadap Kurikulum di Indonesia", *Jurnal Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 4, No. 1,(Juni 2019).
- Meri Suriyani, Try Susanti, Darma Putra, "Instrumen Asesmen Bagi Pendidik Dalam Proses Pembelajaran Biologi Berbasis Problem Based Learning", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 06 No. 03 ISSN 2460-2612, (2020).
- Mutiara Sari Nursafira, "An Alternative Way for Teaching and Improving Students' Speaking Skills". *International Journal of English Language Studies*, Vol. 2 No. 2, (June 2020).

- Nilam Sri Anggraheni, Nurul Hidayah, Ayu Nur Shawmi, “Developing Red-White Monopoly Games through Integrative Thematic Learning in The Primary School”. *Jurnal Pendidikan Guru MI*, Vol. 6 No. 1 (2019).
- Nurul Hidayah, “Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, V. 5 No. 1 (Juni 2018).
- , “Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD/MI di Bandar Lampung”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, ISSN p-2355-1925, e-2580-8915,(2019).
- Nurul Hidayah, Rizka Wahyuni, Anton Trihasanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Gambar Berseri Berbasis *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Narasi Bahasa Indonesia”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 7, No. 1, ISSN. 2589-8915, (2020).
- Nurul Hidayah, Rohmatillah, “Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Mata Kuliah Bahasa Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol. 13 No 1 (2020).
- Rezeki, Nura, Syahrial, dan Yenni Fitra Surya. “Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Kooperatif Think Pair Share”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 3, No. 5 (2019).
- Rizal, Ahmad, IsaAkhlis, dan Sarwi Sarwi, “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Struktur Bumi dan Dinamiknya” *Unnes Physics Education Journal*, ISSN: 2252-6935, (November 2019).
- Rosihah, Ida, dan Aan Subhan Pamungkas, “Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Berbasis Konteks Budaya Banten pada Materi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.4, No.1, (Oktober 2018).

Sari, Liawati Permata, SitiPatimah, dan Ajo Dian Yusandika, "Pengembangan Scrapbook Sebagai Media Pembelajaran Fisika" *Journal of Science and Mathematics Education*, ISSN: 2615-8639, (Juli 2019).

Sulistiyowati, Prihatin, Dheatri Fathanah, dan DwiAgus Setiawan, "Pengembangan Scrapbook in Box Berbasis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Pembelajaran IPS", *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol.5, No.2, (Juni 2020).

Wardhani, Setyo Wahyu "Pengembangan Media Scrap book pada Materi Pengelompokan Hewan untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar", *Jurnal Sekolah*, Vol.2, No.2, (Maret 2018).

Wijayanti, Lina, "Penerapan Desain 4D pada Pengembangan Buku Ajar Logika Berhitung Melalui Analisa Berpikir Siswa SD", *Jurnal Pendidikan Anak dan Karakter*, Vol.02, No.01, (Oktober 2019).

